

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perputaran roda ekonomi yang ada di Indonesia dengan memiliki fungsi sebagai alat untuk memindahkan masyarakat ataupun barang dari satu tempat ke tempat lainya.

Kebijakan transportasi perkotaan pada dasarnya harus mendukung dan memelihara aksesibilitas dalam wilayah perkotaan terutama bila terjadi aglomerasi antara kota inti dan kota-kota sekitarnya. Tujuan utamanya bukanlah untuk meniadakan kemacetan secara total karena hal itu akan berarti melarang perjalanan di wilayah perkotaan, yang kemudian akan berarti melarang perjalanan di wilayah perkotaan, yang kemudian akan menghapuskan keuntungan-keuntungan aglomerasi atau mengakibatkan investasi yang terlalu mahal pada infrastruktur transportasi. Tujuan kebijakan transportasi perkotaan seyogyanya adalah untuk menyeimbangkan keuntungan ekonomis yang dihasilkan dan penambahan perjalanan, dengan biaya yang diperlukan untuk mengakomodasi perjalanan tersebut. Caranya dengan memperluas kapasitas angkutan umum system transportasi tanpa menambah kemacetan lalu lintas yang dimungkinkan dengan peralihan moda yang mampu menggunakan ruang publik di perkotaan secara lebih efisien, seperti bus atau angkutan umum massal lainnya

Kota Palembang merupakan kota Metropolitan yang dimana menuntut orang – orang melakukan aktifitas di kota Palembang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Palembang pada tahun 2010 mulai merealisasikan transportasi umum massal berbasis semi BRT dengan maksud dan tujuan agar masyarakat dapat memenuhi tuntutan tersebut. Semi BRT adalah layanan angkutan massal bus yang memiliki ciri tempat perhentian khusus, bus khusus, sistem tiket khusus, frekuensi pelayanan sering dan teratur sepanjang hari

tetapi belum mempunyai jalur khusus dimana jalur tersebut bebas dari jangkauan kendaraan lain dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu ruas jalan yang sempit dan pembangunan perkotaan yang terlalu dekat dengan ruas jalan (Wright,2007).

Penentuan besaran tarif angkutan harus dapat menghubungkan kepentingan penumpang selaku konsumen dan pengusaha atau badan usaha pengelola angkutan. Lemahnya daya beli masyarakat seringkali menjadi alasan pembatalan perubahan tarif yang ada. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan disatu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelayanan Bus Rapid Transit terhadap masyarakat terutama dalam perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Trans Musi Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh instansi – instansi/pihak yang terkait sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan dalam pengoperasian bus berbasis BRT (*Bus Rapid Transit*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa selisih waktu kedatangan rata – rata antarbus (*headway*) aktual?
- b. Berapa faktor muat (*load factor*) dari Trans Musi Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo ?
- c. Berapa waktu pelayanan (waktu isi) dari Trans Musi Koridor I Alang–alang Lebar - Dempo ?
- d. Apakah dengan tarif tiket yang berlaku saat ini telah sesuai berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Laporan Akhir ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui selisih waktu kedatangan rata – rata (*headway*) aktual bus Trans Musi Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo dari halte kembali lagi ke halte.
- b. Mengetahui faktor muat (*load factor*) rata - rata dari BRT Trans Musi Koridor I jurusan Alang–alang Lebar - Dempo.
- c. Mengetahui waktu pelayanan (waktu isi) dari Trans Musi Koridor I Alang–alang Lebar - Dempo.
- d. Mengidentifikasi besaran biaya operasional kendaraan pada angkutan umum Trans Musi Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Dapat mengetahui tingkat pelayanan bus Trans Musi yang melayani Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo.
- b. Dapat mengidentifikasi besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada bus Trans Musi yang melayani Koridor I Jurusan Alang–alang Lebar - Dempo.

1.5 Batasan Masalah

Laporan Akhir ini akan dilakukan dengan adanya suatu batasan antara lain sebagai berikut :

- a. Objek survei adalah bus Trans Musi Koridor I jurusan Alang–alang Lebar - Dempo.
- b. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan menggunakan metode Dirjen Perhubungan Darat tahun 2002.
- c. Penelitian dilakukan saat harga solar Rp 5.150,- per liter.